

**PERILAKU PEMILIH MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA
DALAM PEMILU LEGISLATIF DI KOTA PADANG
(Studi Kasus : Masyarakat Etnis Tionghoa Di Kelurahan Kampung Pondok)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



Oleh :

DIANA FITRI SIMANJUNTAK

18058139/2018

PROGAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Perilaku Pemilih Masyarakat Etnis Tionghoa dalam Pemilu Legislatif
di Kota Padang
(Studi Kasus : Masyarakat Etnis Tionghoa di Kelurahan Kampung Pondok)**

Nama : Diana Fitri Simanjuntak
NIM/TM : 18058139/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial


Padang, 1 September 2022

Mengetahui
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M. Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing


Reno Fernandes, S.Pd., M.Pd
NIP. 19870323 201504 1 002

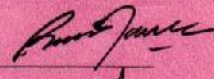
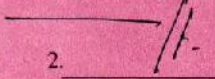

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**

**Perilaku Pemilih Masyarakat Etnis Tionghoa dalam Pemilu Legislatif
di Kota Padang
(Studi Kasus : Masyarakat Etnis Tionghoa di Kelurahan Kampung Pondok)**

**Nama : Diana Fitri Simanjuntak
NIM/TM : 18058139/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, 24 Agustus 2022

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Reno Fernandes, S.Pd., M.Pd	1. 
2. Anggota	: Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si	2. 
3. Anggota	: Mohammad Isa Gautama, S.Pd., M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Diana Fitri Simanjuntak
NIM/TM : 18058139/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perilaku Pemilih Masyarakat Etnis Tionghoa dalam Pemilu Legislatif di Kota Padang (Studi Kasus : Masyarakat Etnis Tionghoa di Kelurahan Kampung Pondok)”** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 24 Agustus 2022

Mengetahui,

Kepala Departemen Sosiologi



Dr. Eka Vidva Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Diana Fitri Simanjuntak
NIM.18058139

ABSTRAK

Diana Fitri Simanjuntak, 2018/18058139 : Perilaku Memilih Masyarakat Etnis Tionghoa Dalam Pemilu Legislatif (Studi Kasus : Masyarakat Etnis Tionghoa Di Kelurahan Kampung Pondok).

Perilaku memilih dalam pemilu merupakan salah satu bentuk dari perilaku politik. Perilaku memilih adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang dalam memilih pemimpin negara dan secara langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah. Partisipasi politik masyarakat dapat mempengaruhi pilihan politik individu atau masyarakat itu sendiri. Partisipasi masyarakat etnis Tionghoa di Kelurahan Kampung Pondok baik pada tingkat *gladiator* dan *spector* (pemilih) mengalami *fluktuasi*, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi pilihan politik mereka. Melihat realita tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor apa yang mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat etnis Tionghoa di Kelurahan Kampung Pondok.

Penelitian ini dianalisis menggunakan terori perilaku politik. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku pemilih seseorang didasarkan pada 3 pendekatan yaitu pendekatan sosiologis, psikologis dan pilihan rasional. Teori perilaku memilih mengklasifikasikan 4 jenis perilaku memilih, yaitu pemilih rasional, pemilih tradisional, pemilih kritis dan pemilih skeptis.

Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan informan berjumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data. Untuk teknik analisis data peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat etnis Tionghoa di Kelurahan Kampung Pondok adalah pemilih kritis Tradisional dan terdapat 5 faktor yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat etnis Tionghoa tersebut yaitu, 1) faktor latar belakang etnis, dimana latar kesamaan latar belakang etnis menjadi faktor utama masyarakat etnis Tionghoa dalam memilih. 2) faktor kedekatan hubungan emosional pemilih dengan caleg, dimana hubungan kedekatan pemilih dan calon menjadi penentu pemilih dalam menjatuhkan pilihannya dan 3) faktor agama, dimana masyarakat etnis Tionghoa di Kelurahan Kampung Pondok akan memilih caleg yang memeluk agama yang sama. (4) faktor partai politik, dimana masyarakat etnis Tionghoa juga memperhatikan partai politik yang diusung oleh kandidat atau caleg yang akan dipilihnya. (5) faktor organisasi kemasyarakatan, dimana masyarakat etnis Tionghoa cenderung akan memilih caleg atau kandidat yang berada dalam himpunan yang sama

Kata Kunci : Perilaku Memilih, Etnis Tionghoa, Pemilu Legislatif

ABSTRACT

Voting behavior in elections is a form of political behavior. Voting behavior is the activity of a person or group of people in choosing a country's leader and directly influencing government policies. Community political participation can influence individual political choices or society itself. The participation of the ethnic Chinese community in Kampung Pondok Village, both at the gladiator and voter levels, fluctuated, so that this would affect their political choices. Seeing this reality, this study aims to explain what factors influence the voting behavior of the ethnic Chinese community in Kampung Pondok Village.

This study was analyzed using the theory of political behavior. This theory explains that a person's voting behavior is based on 3 approaches, namely sociological, psychological and rational choice approaches. The theory of voting behavior classifies 4 types of voting behavior, namely rational voters, traditional voters, critical voters and skeptical voters.

This research was conducted using a qualitative approach with a case study type. This study used a purposive sampling technique with 8 informants. Data collection techniques in this study were carried out by means of observation, interviews, and documentation studies. The validity of the data is done by data triangulation. For the data analysis technique, the researcher uses Miles and Huberman's interactive analysis model which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the ethnic Chinese community in Kampung Pondok Village is a traditional critical voter and there are 3 factors that influence the voting behavior of the ethnic Chinese community, namely, 1) the ethnic background factor, where the similarity of ethnic background is the main factor for the Chinese ethnic community in choose. 2) the proximity factor of the emotional relationship between voters and candidates, where the close relationship between voters and candidates determines voters in making their choices and 3) religious factors, where the ethnic Chinese community in Kampung Pondok Village will choose candidates who embrace the same religion. (4) the political party factor, where the ethnic Chinese community also pays attention to the political party promoted by the candidate or legislative candidate they will choose. (5) social organization factors, where ethnic Chinese people tend to choose candidates or candidates who are in the same association

Keywords: Voting Behavior, Chinese Ethnicity, Legislative Election

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menganugerahkan penyertaan serta berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Perilaku Pemilih Masyarakat Etnis Tionghoa Dalam Pemilu Legislatif Di Kota Padang (Studi Kasus : Masyarakat Etnis Tionghoa Di Kelurahan Kampung Pondok)”**. Penulisan skripsi ini bertujuan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta arahan dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberkati dan menyertai penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua tercinta, Cece Rini, Abang Maruli, Abang Erik, Abang Roy serta Kak Puput yang telah memberikan dukungan do'a, moril dan materi serta telah memberikan semangat dan motivasi dalam perkuliahan sampai skripsi ini selesai.
3. Bapak Reno Fernandes, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang telah bersedia memberikan arahan, memberikan nasihat, petunjuk, bimbingan, saran, ide-ide, kritik, motivasi serta kesabaran Bapak menghadapi penulis dalam serangkaian persoalan penulisan skripsi ini.
4. Tim Penguji Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si, Bapak Mohammad Isa Gautama, S.Pd., M.Si dan Bapak Khairul Fahmi, S.Sos., M.Si yang telah memberikan masukan, saran dan kritikan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan beserta Kakak dan Abang Staf Administrasi Sosiologi.
7. Ibu Dr. Desri Nora AN, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
8. Seluruh informan yang telah menyediakan waktunya untuk diwawancarai dan memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Sahabat terbaik yang selalu menjadi teman berbagi dalam suka dan duka Zahra Athirah Nirwana, Dessy Tobing, Frederica Nancy dan Maria Maya.
10. Teman-teman Bidadari yang saling memberikan dukungan semangat dan selalu membantu dalam penyelesaian skripsi ini yaitu Hermanita, Fifi Rahmawati, Yeli Oktavia dan Yuni Oktavia.
11. Calum Hood, Luke, Ashton dan Michael (*5 second of summer*) semua lagu kalian menemani penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
12. *Last but not least , I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for always being a giver and tryna do more right than I receive, for tryna do more right than wrong and for just being me at all times..*

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penulis kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas dukungannya penulis mengucapkan terimakasih.

Padang, 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Studi Releavan.....	9
C. Rumusan Masalah	11
D. Batasan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Teori.....	16
B. Batasan Konseptual	21
C. Kerangka Berfikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Tipe Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Informan Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Keabsahan Data.....	36

F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Sejarah Kota Padang	41
2. Pemilih Etnis Tionghoa di Kelurahan Kampung Pondok	48
3. Partisipasi Politik Masyarakat Etnis Tionghoa	51
4. Kecenderungan Perilaku Pemilih Etnis Tionghoa.....	56
5. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih.....	62
B. Pembahasan	68
1. Perilaku Politik Etnis Tionghoa Di Kota Padang	68
2. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih	71
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rekapitulasi Perhitungan Hasil Perolehan Suara Pemilu DPRD.....	7
Tabel 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Kampung Pondok	46
Tabel 3. Jumlah Sarana Kesehatan	46
Tabel 4. Jumlah Sarana Pendidikan	46
Tabel 5. Pekerjaan/ Mata Pencaharian Masyarakat	47
Tabel 6. Jumlah Tempat Peribadatan	48
Tabel 7. Rekapitulasi Jumlah DPT Pemilu Legislatif.....	49
Tabel 8. Rekapitulasi Jumlah Pengguna Hak Pilih Pemilu DPRD	53
Tabel 9. Nama-nama Calon Anggota Legislatif	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	32
Gambar 2. Analisis Data Model Miles dan Huberman.	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	72
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	73
Lampiran 3. Daftar Nama Informan.....	75
Lampiran 4 Dokumentasi.....	76
Lampiran 5. Surat.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia memiliki keberagaman etnis dan suku bangsa. Menurut sensus BPS (Badan Pusat Statistik) yang di laporkan pada tahun 2016, jumlah suku bangsa di Indonesia mencapai 1.340 suku bangsa atau kelompok etnik(BPS, 2016). Salah satu suku bangsa yang menarik untuk dikaji adalah etnis Tionghoa. Etnis Tionghoa di Indonesia merupakan etnis minoritas. Berdasarkan data sensus penduduk 2010, jumlah warga keturunan Tionghoa di Indonesia mencapai 2,83 juta jiwa atau sekitar 1,2% dari total penduduk Indonesia sendiri yang mencapai 236,73 juta jiwa (Bantul, 2018).

Dalam dinamika politik di Indonesia eksistensi etnis Tionghoa sering kali mengalami posisi pasang surut seperti yang terjadi pada masa orde lama hingga Reformasi. Pada masa orde lama, keran politik bagi etnis Tionghoa sudah mulai dibuka dimana etnis Tionghoa sudah mulai dimasukkan dalam struktur pemerintahan seperti menjadi pejabat menteri, selain itu pemerintah mengizinkan organisasi sosio-politik etnis Tionghoa seperti Badan Permusyawaratan Kewarganegaraan Indonesia (BAPERKI). Baperki didirikan oleh sejumlah WNI Tionghoa terkemuka dan diketuai oleh Siauw Giok Tjan pada bulan Maret tahun 1954. Tujuan awal didirikan Baperki adalah untuk menyatukan tujuan politik orang Tionghoa yang telah menjadi warga negara Indonesia yang loyal kepada pemerintah Indonesia, memajukan pengertian yang benar mengenai kewarganegaraan Indonesia serta persamaan hak dan kewajiban untuk setiap

Warga Negara Indonesia terutama dalam bidang pemilikan tanah, pendidikan, pengembangan kebudayaan dan agama (Hudayah, Nur and Winarni, 2014). Namun, semenjak terjadinya peristiwa 30 September 1965 menyebabkan munculnya kecurigaan dan perasaan tidak suka terhadap etnis Tionghoa. Peristiwa 30 September yang dituduhkan dilakukan oleh Partai Komunis Indonesia (PKI) melibatkan organisasi Baperki karena Baperki bertugas mengumpulkan dana bagi PKI dari pengusaha-pengusaha Cina, sehingga pada saat itu etnis Tionghoa dianggap sebagai agen PKI (Suhandinata, 2018).

Selanjutnya pada masa Orde baru, etnis Tionghoa mengalami diskriminasi rasial didalam bidang politik dimana pemerintah memiliki kekhawatiran dan prasangka keterlibatan etnis Tionghoa dalam pemberontakan PKI tahun 1965. Oleh karena itu pemerintah pemerintah mengeluarkan kebijakan asimilasi (pembauran) dalam berbagai bidang. Kebijakan ini mengharuskan etnis Tionghoa menutup sekolah Tionghoa, menutup media khusus Tionghoa dan melarang menggunakan bahasa Mandarin. Bahkan pada saat itu etnis Tionghoa diminta untuk mengganti nama-nama Cina dan menggantinya dengan nama-nama Indonesia. Selain itu, segala macam bentuk penonjolan bernuansa Cina dipandang pemerintah sebagai suatu hal yang berpotensi menimbulkan masalah baru bagi *nation building*, sehingga pemerintah perlu memberikan pembatasan-pembatasan terhadap hal-hal yang kiranya akan mengancam *nation building* di Indonesia (Hudayah, Nur and Winarni, 2014).

Pada bidang politik, kegiatan orang Tionghoa dalam bidang politik dibatasi seperti pelarangan kegiatan yang mengarah pada hal yang berbau politik.

Pemerintah Orde Baru melarang semua organisasi sosio-politik Tionghoa. Mereka memandang organisasi Tionghoa bersifat eksklusif dan ingin melihat orang Tionghoa bergabung dalam ormas yang didominasi oleh pribumi (Hudayah, Nur and Winarni, 2014). Selain itu pada masa Orde baru warga etnis Tionghoa tidak diperbolehkan menjadi pegawai negeri ataupun pegawai pemerintahan. Salah satu bentuk politik diskriminasi nyata yang dilakukan secara institusional di Indonesia adalah penerapan ketentuan SBKRI (Surat Bukti Kewarganegaraan Republik Indonesia) yang terutama ditujukan kepada kelompok etnis Tionghoa warga negara Indonesia beserta keturunan-keturunannya. SBKRI adalah tanda pengenal yang menyatakan bahwa pemiliknya adalah warga Negara Republik Indonesia. Pengamalan SBKRI ini sama artinya dengan usaha menempatkan warga negara keturunan Tionghoa pada status yang masih dipertanyakan di sisi undang-undang kewarganegaraan Indonesia. Akibatnya seorang WNI Tionghoa yang meskipun sudah beberapa generasi lahir hingga menutup usia di tanah Indonesia, setiap waktu harus membuktikan dirinya sebagai warga negara Indonesia. Dalam berbagai proses administratif publik, dari pembuatan kartu tanda penduduk (KTP), memasuki dunia pendidikan, menyatakan hak politik, sampai menikah dan meninggal dunia pun harus membuktikan dirinya sebagai warga negara Indonesia melalui SBKRI (Nurchahyo, 2016).

Sementara keterbukaan akses politik kepada etnis Tionghoa terjadi pada masa reformasi. Keterbukaan ini dimulai dengan dikeluarkannya instruksi Presiden. Presiden B.J Habibie melalui Instruksi Presiden No. 26 Tahun 1998 menghentikan penggunaan istilah pribumi dan Non pribumi dalam semua perumusan dan penyelenggaraan kebijakan, perencanaan program, ataupun

pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan serta memberikan perlakuan dan layanan yang sama kepada seluruh warga negara Indonesia dalam penyelenggaraan layanan pemerintahan, kemasyarakatan dan pembangunan, dan meniadakan pembedaan dalam segala bentuk, sifat serta tingkatan kepada warga negara Indonesia baik atas dasar suku, agama, ras maupun asal-usul dalam penyelenggaraan layanan tersebut (Presiden Republik Indonesia, 1998 dalam Linda Yani, 2019). Era reformasi berhasil membuka pintu yang sangat lebar bagi etnis Tionghoa di Indonesia untuk lebih leluasa menyatakan identitas etnisnya.

Pada masa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid atau Gusdur keran politik bagi etnis Tionghoa semakin terbuka dan mendapatkan eksistensinya, hal ini terlihat dari semakin bertambahnya jumlah etnis Tionghoa yang terjun ke dalam dunia politik. Salah satunya pendirian partai oleh sejumlah warga keturunan etnis Tionghoa pada tahun 1998 yaitu Partai Reformasi Tionghoa Indonesia (PARTI) (Linda Yani, 2019). Hal tersebut menjadi awal keterlibatan etnis Tionghoa dalam politik di Indonesia. Keterlibatan etnis Tionghoa dalam politik di Indonesia terjadi dari tingkat lokal hingga nasional. Seperti terlibatnya atau terpilihnya Basuki Tjahaja Purnama yang terpilih sebagai Bupati Bangka Belitung Timur pada tahun 2007, kemudian pada tahun 2008 terpilih Christiandy Sanjaya sebagai wakil Gubernur Kalimantan Barat, kemudian pada saat yang sama terpilih Hasan Karma sebagai walikota Singkawang. Kemudian pada tahun 2012 terpilih kembali Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok sebagai Wakil Gubernur DKI Jakarta (Fernandes, 2014). Selain itu pada tahun 1998, etnis Tionghoa sudah tergabung dalam elit partai di tubuh partai PDIP dan Gerindra dan telah mendapatkan hak berpolitiknya secara lebih berani dan terbuka (Rahmat,

2014). Etnis Tionghoa tidak hanya masuk partai tetapi juga masuk kepada pertarungan politik tingkat Pilkada.

Pada ras lokal Kota Padang keterlibatan akses politik bagi etnis Tionghoa juga disambut baik oleh masyarakat etnis Tionghoa Kota Padang dimana masyarakat etnis Tionghoa mulai masuk dalam sektor politik. Tercatat dalam kontestasi Pemilu Legislatif etnis Tionghoa selalu ikut dalam pemilu mulai dari tahun 2009, 2014 dan 2019. Meskipun etnis Tionghoa sudah terlibat dalam politik, namun secara umum partisipasi politik etnis Tionghoa mengalami dinamika. Hal ini terlihat dari partisipasi politik etnis Tionghoa di Kelurahan Kampung Pondok dimana di Kampung Pondok tempat bermukimnya etnis Tionghoa di Kota Padang.

Dari data statistik pada tahun 2016 diperkirakan ada sekitar 12 ribu orang dengan etnis Tionghoa yang tinggal di kota Padang (*BPS Kota Padang Dalam Angka 2016*, 2016). Berdasarkan data BPS tahun 2020, Kecamatan Padang Barat merupakan wilayah domisili orang Tionghoa terbanyak yaitu 5.125 orang, diikuti Kecamatan Padang Selatan sejumlah 2.986 orang. Masyarakat etnis Tionghoa pada umumnya membentuk suatu pemukiman tersendiri dimana pemukiman tersebut dikenal dengan nama “pecinaan”. Etnis Tionghoa cenderung hidup secara berkelompok. Pemukiman etnis Tionghoa yang terkotak pada suatu wilayah yang terpisah dari pemukiman etnis lain disebut *Chinese Camp* atau Kampung Cino (Erniwati, 2019). Kampung Cino adalah sebuah daerah yang berada di Kelurahan Kampung Pondok, Kecamatan Padang Barat. Kelurahan Kampung Pondok memiliki jumlah penduduk sekitar 3.499 penduduk. Suku etnis pada

masyarakat Kelurahan Kampung Pondok terdiri dari Tionghoa, Nias, Batak, Melayu dan Minang. Presentase suku etnis Tionghoa di Kelurahan Kampung Pondok ini mencapai 60% sedangkan 40% lagi dari etnis Nias, Melayu, Batak dan Minang. Kelurahan Kampung Pondok terdiri atas 11 RW dan 33 RT. Sebagian besar etnis Tionghoa Kota Padang bermukim di Kelurahan Kampung Pondok ini dengan pekerjaan utama sebagai pedagang (*Kecamatan Padang Barat Dalam Angka 2018*, 2018). Namun tidak hanya di bidang ekonomi, etnis Tionghoa di Kota Padang sudah banyak yang terjun ke dalam dunia politik.

Di Kota Padang partisipasi etnis Tionghoa pada tingkatan *gladiator* mengalami *fluktuasi*. Partisipasi politik pada tingkatan *gladiator* adalah mereka yang secara aktif terlibat dalam proses politik, yakni komunikator, spesialis mengadakan kontak tatap muka, aktivis partai dan pekerja kampanye dan aktivis masyarakat (Hidayat, 2021). Salah satu contoh partisipasi tersebut adalah keterlibatan etnis Tionghoa dalam mencalonkan diri pada pemilu legislatif di Kota Padang. Terjadinya *fluktuasi* pada partisipasi etnis Tionghoa dalam politik di tingkat *gladiator* juga berpengaruh terhadap dinamika partisipasi politik masyarakat secara umum. Partisipasi Politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin negara dan, secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (P, 2009). Partisipasi masyarakat etnis Tionghoa dalam pemilu legislatif khususnya pada masyarakat di Kelurahan Kampung Pondok Kecamatan Padang Barat juga mengalami dinamika. Dari data yang telah peneliti peroleh, berikut ini akan dilampirkan Rekapitulasi DPT Pemilu Kelurahan Kampung Pondok Kecamatan Padang Barat.

Tabel 1. Rekapitulasi Perhitungan Hasil Perolehan Suara Pemilu DPRD Di Kelurahan Kampung Pondok Tahun 2009, 2014 dan 2019

No	Tahun	DPT	Jumlah Pengguna Hak Pilih	%
1.	2009	4.370	2.224	50,89%
2.	2014	4.536	1.979	43,63%
3.	2019	3.433	2.316	67,46%

Sumber : Data Sekunder KPU

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Kelurahan Kampung Pondok dalam pemilu legislatif mengalami *fluktuasi* disetiap periodenya. Pada tahun 2014 partisipasi masyarakat kelurahan Kampung Pondok mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya tahun 2009. Kemudian pada tahun 2019 partisipasi masyarakat Kelurahan Kampung Pondok mengalami peningkatan atau kenaikan yang signifikan dari tahun 2014.

Perilaku memilih dalam pemilu sangat penting, dikarenakan apabila pelaksanaan pemilu berjalan sukses, maka tentu saja perilaku pemilih itu juga berjalan sukses. Perilaku politik dan perilaku memilih merupakan satu kesatuan yang dipisahkan. Perilaku memilih merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan suatu pemilu (Gazali, 2017). Terdapat empat jenis pemilih potensial (*Voters*) yang menjadi target pasar partai politik. Pertama adalah pemilih ideologis (*Ideologist Voters*), yang kedua adalah pemilih tradisional (*Traditional Voters*), yang ketiga adalah pemilih rasional (*Rational Voters*) dan yang keempat adalah pemilih yang masih berubah-ubah (*Swing Voters*) (Purboyo, 2014).

Seiring perkembangan pemilu di Indonesia, tingkat kesadaran penduduk juga berkembang. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi hal tersebut. Partisipasi politik masyarakat itu sendiri saja bisa mempengaruhi apa yang menjadi pilihan politik individu atau masyarakat itu sendiri. Pendekatan-pendekatan pemilih dapat dipengaruhi oleh media, sosialisasi, dan lain-lain (Purboyo, 2014).

Oleh karena terjadinya penurunan dan peningkatan partisipasi masyarakat etnis Tionghoa di Kelurahan Kampung Pondok dalam pemilu membuat peneliti ingin mengetahui faktor apa yang mempengaruhi perilaku pemilih etnis Tionghoa di Kelurahan Kampung Pondok dalam pemilu Legislatif tersebut. Sementara beredar asumsi dan opini di masyarakat bahwa etnis Tionghoa itu dikenal apatis terhadap politik dan dari awal kedatangannya hingga saat ini pun mereka lebih banyak bekerja di sektor ekonomi daripada politik.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti ingin melihat dan mengetahui faktor apa yang mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat etnis Tionghoa pada pemilu di Kelurahan Kampung Pondok Kecamatan Padang Barat. Oleh sebab itu dilakukan penelitian dengan judul : **“Perilaku Pemilih Masyarakat Etnis Tionghoa Dalam Pemilu Legislatif Di Kota Padang (Studi Kasus : Masyarakat Etnis Tionghoa Di Kelurahan Kampung Pondok)”**.

B. Studi Relevan

Ada beberapa kajian atau penelitian terdahulu yang patut dirujuk sebagai sumber acuan. Pertama, penelitian oleh Singestecia, 2017 dengan judul “*Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa Dalam Pilkada Langsung Di Slawi Kabupaten Tegal*”. Penelitian ini mengulas tentang pengaruh serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat tionghoa di Slawi Kabupaten Tegal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Tionghoa di Slawi Kabupaten Tegal sangat tinggi hingga mencapai 95,58% pada pilkada tahun 2014(Singestecia, 2017). Tingkat partisipasi politik masyarakat Tionghoa Kelurahan Slawi Wetan pada pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah tahun 2014 menduduki tingkat *Delegate Power*. Partisipasi politik masyarakat Tionghoa ditunjukkan kedalam berbagai bentuk partisipasi politik yang terdiri dari kegiatan diskusi politik informal dan pemberian suara. Dalam pelaksanaannya terdapat faktor-faktor yang memengaruhi masyarakat Tionghoa dalam berpartisipasi politik yang terdiri dari kesadaran politik, pendidikan politik yang tinggi, pengaruh media massa dan status sosial ekonomi yang tinggi. Perbedaan penelitian Singestecia dengan peneliti adalah penelitian diatas memiliki fokus yang berbeda dimana penelitian diatas lebih fokus pada faktor yang menyebabkan tingkat partisipasi politik masyarakat Tionghoa meningkat pada pada pilkada di Slawi Wetan sedangkan peneliti lebih fokus terhadap faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih pada masyarakat etnis Tionghoa dalam pemilu.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Silvi Julia, 2018 dengan judul *“Bentuk Partisipasi Politik Muslim Tionghoa Di Kampung Bintang Kota Pangkalpinang Dalam Pemilihan Legislatif (PILEG) Periode 2014-2019”*. Penelitian ini berfokus kepada bentuk partisipasi politik Muslim Tionghoa di Kampung Bintang Kota Pangkalpinang dalam Pileg Periode 2014-2019 (Julia, 2019). Penelitian ini melihat bagaimana bentuk serta apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi yang ada di Kampung Bintang. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada apa yang mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat etnis Tionghoa dalam pemilu. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan yang penelitian yang akan dilakukan yaitu terkait subjek penelitiannya, dimana penelitian diatas lebih fokus pada masyarakat muslim etnis Tionghoa saja, sedangkan peneliti melihat masyarakat etnis Tionghoa secara umum atau keseluruhan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Pidra Simantri, 2019 dengan judul *“Budaya Politik Etnis Tionghoa di Kota Palembang Studi Di Kelurahan 7 Ulu Kampung Kapitan Kota Palembang”*. Penelitian ini mengkaji tentang budaya politik masyarakat etnis Tionghoa di Kelurahan 7 Ulu Kampung Kapitan Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membentuk budaya politik masyarakat etnis Tionghoa serta mengetahui bagaimana budaya politik masyarakat etnis Tionghoa di Kelurahan 7 Ulu Kampung Kapitan Palembang. Penelitian ini menitikberatkan tentang budaya politik pada masyarakat etnis Tionghoa yang sifatnya lebih luas sedangkan peneliti fokus pada faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat etnis Tionghoa dalam pemilu.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Reno Fernandes pada tahun 2014 dengan judul “*Perilaku Politik Politisi Etnis Tionghoa Di Kota Padang*”. Penelitian ini fokus pada perilaku politik politisi etnis Tionghoa pada pemilu 2009. Kemudian dalam penelitian ini juga menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku politik politisi etnis Tionghoa di kota Padang. Penelitian ini memfokuskan pada politisi etnis Tionghoa atau perilaku politik etnis Tionghoa di tingkatan *Gladiator*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada perilaku pemilih masyarakat etnis Tionghoa dalam pemilu.

C. Rumusan Masalah

Perilaku politik masyarakat etnis Tionghoa dapat dilihat dalam partisipasinya pada pemilu. Partisipasi masyarakat etnis Tionghoa di Kelurahan Kampung Pondok pada pemilu legislatif dari tahun 2009, 2014 dan 2019 cenderung mengalami *fluktuatif*. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah caleg etnis Tionghoa di Kota Padang juga mengalami *fluktuasi*. Sehingga peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat etnis Tionghoa di Kelurahan Kampung Pondok

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih etnis Tionghoa di Kelurahan Kampung Pondok Kota Padang dalam pemilu

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian ini. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih etnis Tionghoa di Kelurahan Kampung Pondok Kota Padang dalam Pemilu.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat etnis Tionghoa dalam pemilu di Kelurahan Kampung Pondok Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan informasi baru, wawasan dan pengetahuan yang dapat memperbanyak perkembangan ilmu sosiologi , khususnya pada bidang sosiologi politik dan dapat menerapkan teori yang telah dikaji dalam relitas fakta sosial yang ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan semua pihak akan pentingnya memahami keberagaman etnis serta partisipasinya dalam politk

- b. Bagi Fakultas Ilmu Sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam upaya-upaya untuk mengetahui mengenai partisipasi politik atau perilaku politik pada etnis tionghoa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan teori dalam penelitian selanjutnya yang lebih luas dan mendalam.